

EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

(Suatu Studi di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi)

Arif Eka Sulthany, Anwar, M. Hadi Makmur
Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu program pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan TIK. Program ini dilaksanakan oleh telecenter, yang selanjutnya di Kabupaten Banyuwangi terletak di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo dengan nama Telecenter Asriloka. Sasaran program pemberdayaan ini adalah UKM, kelompok masyarakat maupun individu yang belum mengenal TIK dan tidak mampu mengaplikasikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan TIK dengan tujuan telecenter dan petunjuk pelaksanaannya. Hasil dari program pemberdayaan melalui pemanfaatan TIK adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan cara pendampingan Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk meningkatkan kualitas, produksi, pemasaran dan laba. Serta pembentukan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) untuk menggali potensi dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Telecenter, TIK, UKM.

Abstract

Community empowerment programme through the utilization of information and communication technology (ICT) is one of the programs the Government of East Java in the promotes socio-economic communities through ICT utilization. The Program is implemented by the telecenter, next in Banyuwangi Regency is located in the village of Sumberasri district Purwoharjo of the Telecenter Asriloka name. This is empowerment program targets SMEs, community groups and individuals who have known the ICT and unable to apply them. The purpose of this research is to know the suitability of the program for community empowerment through the use of ICT with the aim of telecenter and their implementation. The results of the program empowerment through ICT utilization is an increase in welfare of society by means of mentoring for small businesses (SMEs) to improve the quality, production, marketing and profit. As well as the formation of Information Society (KIM) to explore the potential in society.

Keywords: Empowerment, ICT, SMEs, Telecenter.

Pendahuluan

Teknologi informasi merupakan sebuah kebutuhan primer yang wajib di penuhi oleh setiap masyarakat dunia. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Kesenjangan informasi dapat ditempatkan sebagai salah satu indikator kemiskinan. "Kesenjangan informasi menunjukkan ketidakmampuan mengakses dan menggunakan informasi yang akan berdampak pada kesejahteraan seseorang. Dewasa ini masyarakat

internasional gencar mengusung isu mengenai adanya kesenjangan informasi (*information gap*) dan kesenjangan digital (*digital divide*) di dalam sebuah forum yang disebut konferensi tingkat tinggi dunia tentang masyarakat informasi (*world summit on the information society*) yang merupakan inisiatif lembaga Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dan memberikan mandat untuk penyelenggaraannya kepada *International Telecommunication Union (ITU)*.

Pada kurun waktu 1999 sampai 2000, negara-negara sedang berkembang di wilayah Asia Pasifik termasuk Indonesia menunjukkan bahwa difusi teknologi informasi berkorelasi positif cukup kuat dengan tingkat pendapatan perkapita (Kim, 2004). Kondisi teknologi informasi di Indonesia relatif tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Keteringgalan teknologi tersebut dapat dilihat dari ketersediaan infrastruktur teknologi informasi, jumlah komputer yang dimiliki perusahaan, atau akses internet.

Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menandatangani konvensi internasional mengenai masyarakat informasi sehingga selama lima tahun terakhir ini, TIK di Indonesia berkembang dan menjadi perhatian utama pembangunan. Menurut Engkos (2010) menyatakan bahwa dengan teknologi kita dapat: 1) meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat; 2) meningkatkan daya saing bangsa; 3) memperkuat kesatuan dan persatuan nasional; 4) mewujudkan pemerintah yang transparan; dan 5) meningkatkan jati diri bangsa di tingkat internasional.

Indonesia perlu untuk mengembangkan TIK untuk menunjang pemberdayaan masyarakat karena TIK terbukti berhasil membantu secara efektif upaya-upaya mengurangi kemiskinan di negara-negara yang sedang berkembang, seperti Peru, Cina, Kepulauan Solomon, Zimbabwe, dan India. Teknologi informasi dan komunikasi juga harus mampu menjangkau masyarakat di tingkat pedesaan, hal ini merupakan suatu bentuk terselenggaranya otonomi daerah yang telah di amanatkan di dalam UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang informasi dan komunikasi merupakan hal yang penting, karena teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu aspek yang dapat mendukung tercapainya kesejahteraan bangsa. Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, masyarakat informasi Indonesia diproyeksikan terwujud pada periode jangka menengah ketiga, yaitu tahun 2015-2019. Penetapan sasaran ini didasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan untuk mendapatkan, mengolah, dan memanfaatkan informasi mutlak dimiliki oleh suatu bangsa tidak saja untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa tersebut, tetapi juga untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakatnya.

Dalam menunjang pemberdayaan masyarakat melalui teknologi informasi dan komunikasi, pemerintah melalui kementerian komunikasi dan informasi mempunyai visi adalah terwujudnya Indonesia informatif menuju masyarakat sejahtera melalui pembangunan komunikasi dan informasi berkelanjutan, yang merakyat dan ramah lingkungan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, di era otonomi yang sedang bergulir desa dituntut untuk semakin demokratis dan mandiri. Pemerintah desa harus sudah mulai menjalankan pemerintahannya secara baik, semakin akuntabel, transparan, dan bertanggung jawab.

Telecenter sebenarnya istilah yang tidak asing lagi dalam dunia TIK, karena telecenter sudah tersebar di seluruh dunia terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui TIK. Telecenter merupakan istilah singkat dari "Pusat Pemberdayaan Masyarakat Multifungsi Berbasis Telecenter" (*Multipurpose Community Development Telecenter*). Di Indonesia telecenter merupakan program pemberdayaan yang mulai di tumbuhkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Telecenter di dirikan untuk mengatasi kemiskinan informasi di masyarakat, karena dalam kenyataannya kesenjangan informasi sangat berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam bidang sosial ekonomi. Masyarakat yang mudah mendapatkan akses informasi cenderung sosial ekonominya dapat berkembang

dengan baik daripada masyarakat yang tidak memiliki akses informasi.

Pengelolaan telecenter lebih mengutamakan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, infomobilisasi menjadi program yang terdepan dari telecenter. Inti dari program infomobilisasi adalah pembelajaran bersama melalui pengembangan proses yang disebut komunikasi partisipatif. Dalam program infomobilisasi, kegiatan pembelajaran dikembangkan melalui pendampingan kelompok, baik kelompok-kelompok tradisional yang sudah mengakar, maupun kelompok-kelompok baru.

Telecenter berdiri di Banyuwangi pada tanggal 10 Maret 2009 tepatnya di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo berdasarkan perjanjian kerjasama antara Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur dan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyuwangi Nomor: 188/1967/105/2009 dan Nomor: 555/155/29.107/2009 tentang pembangunan Telecenter di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi serta keputusan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur Nomor: 188/170/105/2009 tentang pengelolaan telecenter asriloka di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Ada dua kegiatan pokok telecenter, yaitu:

1. kegiatan sosial, disebut program infomobilisasi yang merupakan kegiatan pendidikan masyarakat dalam bentuk pendampingan kelompok melalui pendekatan komunikasi;
2. kegiatan layanan komersial, yaitu menjual jasa penggunaan alat komunikasi, informasi dan jasa yang tersedia lainnya di telecenter, kepada masyarakat umum.

Telecenter Asriloka dalam menjalankan kegiatan sosial dengan melakukan pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan UKM (Usaha Kecil Menengah) dan pembentukan KIM (Kelompok Informasi Masyarakat). Pendampingan UKM yang dilakukan Telecenter Asriloka meliputi UKM-UKM yang terdapat di Desa Sumberasri. UKM tersebut meliputi UKM kripik kedelai, tempe kedelai, roti dan jamur tiram. Pendampingan terhadap UKM ini didasarkan pada partisipasi yang timbul dari pemilik UKM dalam menunjang kemajuan UKM. Adapun KIM yang telah dibentuk Telecenter Asriloka meliputi KIM pendidikan, pertanian, peternakan dan pariwisata. Pembentukan KIM yang dilakukan telecenter Asriloka bertujuan untuk menggali potensi yang dimiliki masyarakat serta memberikan pendidikan kepada masyarakat agar mampu memahami dan mengerti TIK untuk selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari demi menunjang kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian tentang program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi adalah kegiatan-kegiatan pemberdayaan, hasil dari kegiatan pemberdayaan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pemberdayaan. Lokasi penelitian program pemberdayaan

ini di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Sasaran program pemberdayaan ini adalah UKM dan masyarakat Desa Sumberasri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara dan observasi secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder meliputi undang-undang, peraturan gubernur, keputusan gubernur, perjanjian kerjasama, surat keputusan dinas komunikasi dan informatika provinsi Jawa Timur, keputusan manager asriloka, buku pedoman penyelenggaraan telecenter 2007 dan dokumen yang berhubungan dengan program pemberdayaan dengan TIK. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara dan observasi, sedangkan pengumpulan data sekunder dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, informan menggunakan informan kunci yaitu Manager Telecenter Asriloka dan selanjutnya berkembang menjadi 12 orang yang meliputi pemilik UKM, pengurus KIM dan sasaran pemberdayaan yaitu masyarakat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo merupakan program pemberdayaan yang digagas langsung oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur. Wujud dari program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan TIK dengan melahirkan telecenter. Dengan TIK yang terdapat di telecenter masyarakat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Masyarakat menjadi mampu mengembangkan diri dengan bantuan TIK, meskipun dalam kenyataannya tidak sedikit masyarakat masih sulit menerimakan mengaplikasikan TIK karena faktor pendidikan, persepsi dan lingkungan.

Pembahasan

Pendampingan dilakukan kepada UKM-UKM yang telah ada di Desa Sumberasri, pendampingan dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi UKM dan meningkatkan produktivitas UKM. Adapun UKM yang mendapatkan pendampingan dari Telecenter Asriloka diantaranya UKM kripik kedelai, UKM tempe kedelai, UKM roti dan UKM jamur tiram. Kegiatan pendampingan yang dilakukan kepada Telecenter Asriloka merupakan pendampingan kepada usaha kecil menengah (UKM). Pendampingan dilakukan kepada UKM yang sudah berjalan maupun yang akan berjalan, UKM yang sudah berjalan adalah UKM kripik kedelai, UKM tempe kedelai dan UKM roti. Adapun UKM yang masih akan berjalan merupakan UKM jamur tiram. Telecenter Asriloka dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berupa pendampingan kepada

UKM hanya terbatas pada proses menjembatani masyarakat dengan pemanfaatan TIK tanpa memberikan bantuan material terkait dengan modal dan pengembangan UKM.

Pendampingan yang dilakukan Tim FI kepada UKM merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas, produksi, pemasaran dan laba guna kesejahteraan UKM. Pendampingan kepada UKM terkait dengan permasalahan yang dihadapi UKM. Sehingga pendampingan yang dilakukan antara UKM satu dengan UKM yang lain tidaklah sama, hanya basis pendampingannya yang sama yaitu dengan pemanfaatan TIK. Pada UKM kripik kedelai pendampingan yang dilakukan terkait dengan perbaikan kemasan dan pemberian label. Pendampingan Tim FI kepada pemilik UKM tempe kedelai terkait pemasaran produk dan pengembangan produk. Pendampingan kepada UKM roti lebih pada pelatihan yang dilakukan Tim FI kepada pemilik UKM. Pada UKM roti terdapat permasalahan terkait cara produksi dan varian roti, sebelumnya biaya produksi roti sangat mahal karena kenaikan harga minyak. Sedangkan UKM yang terakhir adalah UKM jamur tiram, UKM jamur tiram merupakan UKM yang akan berjalan, UKM ini digagas oleh Telecenter Asriloka bersama dengan mahasiswa KKN dari Universitas Ibrahimy. UKM ini dikelola langsung oleh telecenter dan beranggotakan pemuda sekitar di Desa Sumberasri.

Selain pemberdayaan masyarakat dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan pendampingan kepada UKM, telecenter juga melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan cara pembentukan kelompok-kelompok masyarakat yang dinamakan sebagai Kelompok Informasi Masyarakat (KIM). Kelompok ini dibentuk langsung oleh telecenter berdasarkan intruksi dari manager telecenter. KIM bertujuan sebagai wadah informasi kepada masyarakat yang dibentuk berdasarkan spesialisasinya untuk mempermudah masyarakat mendapatkan informasi yang diinginkan. Adapun KIM yang telah dibentuk Telecenter Asriloka adalah KIM pendidikan, KIM pertanian, KIM pariwisata dan KIM peternakan.

KIM pendidikan diperlukan pembentukannya karena di Desa Sumberasri menurut data dari profil desa 2011 menyatakan bahwa 50% masyarakat pendidikannya di bawah wajib belajar 9 tahun, artinya dalam pendidikan mereka sangat minim sekali. Kegiatan dari KIM pendidikan meliputi pelatihan tenaga pengajar (guru), staf Desa dan anak SD/MI, SMP/MTs maupun SMA di Desa Sumberasri. Pelatihan yang diberikan merupakan pelatihan dasar terkait pengoperasian komputer dan aplikasi perkantoran seperti microsoft word, excel, power point, dsb. Selain pemberian pelatihan, KIM pendidikan merupakan tempat untuk mencari informasi seperti pengumuman hasil sertifikasi dan PLPG guru. KIM pariwisata, pembentukan KIM ini dengan alasan karena potensi wisata yang cukup banyak terdapat di Desa Sumberasri. Wisata yang cukup menonjol di Desa Sumberasri adalah Wisata Bedul, wisata ini menyajikan pemandangan hutan mangrove beserta keindahan pantai yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo (TNAP). Kegiatan KIM pariwisata adalah melakukan pelatihan kepada jajaran pengelola wisata Bedul serta pemromosian wisata Bedul melalui jaringan internet kepada masyarakat yang lebih luas diluar Desa Sumberasri.

Peran telecenter dalam KIM ini adalah memberikan pelatihan dan penyediaan fasilitas untuk mendukung kegiatan promosi yang dilakukan pengelola wisata Bedul. Selanjutnya KIM pertanian, KIM ini dibentuk untuk memberikan wawasan kepada masyarakat desa tentang cara bertani yang lebih banyak dan variatif. Hal ini perlu dilakukan mengingat sebagian besar masyarakat Desa Sumberasri bermata pencaharian pertanian. Telecenter Asriloka memberikan pelatihan kepada KIM pertanian dalam penggunaan dan pemanfaatan komputer dan internet. Sehingga nantinya petani di Desa Sumberasri mendapat tambahan informasi untuk memecahkan permasalahan pertanian yang dihadapi. Khusus untuk KIM pertanian, telecenter memberikan fasilitas komputer dan internet secara gratis setiap harinya mulai jam 21.00 WIB, waktu ini ditentukan oleh telecenter mengingat ketika siang hari petani banyak yang melakukan aktivitas disawah. Kemudian yang keempat adalah pembentukan KIM peternakan, Pembentukan KIM peternakan merupakan sebuah kegiatan pemberdayaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas peternakan yang berada di Desa Sumberasri. KIM peternakan penting untuk dibentuk mengingat masyarakat Desa Sumberasri kurang lebih sekitar 3.618 orang memiliki hewan ternak seperti sapi, kerbau, ayam, kambing, burung puyuh dan kelinci. Pembentukan KIM peternakan merupakan usaha agar masyarakat mampu mengembangkan wawasan dalam peternakan, sehingga mampu mengelola peternakannya dengan maksimal.

Dari pendampingan yang dilakukan oleh Telecenter Asriloka kepada UKM mampu meningkatkan produksi, kualitas, pemasaran dan laba dari masing-masing UKM. Sedangkan pada pembentukan KIM lebih pada menggali potensi masyarakat melalui pemanfaatan TIK. Sehingga nantinya dengan TIK masyarakat mampu lebih memajukan kesejahteraannya melalui berbagai informasi yang terdapat dalam TIK.

Dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan TIK, Telecenter Asriloka menemui faktor-faktor pendukung maupun penghambat menjalankan kegiatan pemberdayaan. Adapun faktor pendukung program pemberdayaan masyarakat melalui TIK meliputi:

1. Pengelola telecenter yang memiliki semangat tinggi.

Pengelola telecenter merupakan orang yang siap mengabdikan untuk kepentingan pemberdayaan. Untuk menjangkau dan meningkatkan semangat pemberdayaan, Dinas KOMINFO Jatim setiap bulannya memberikan gaji kepada pengelola telecenter. Menurut motivasi model Porter dan Lawyer dalam Alma (2011:95) menyatakan bahwa upaya (kekuatan dari motivasi dan energi yang dicurahkan) tergantung pada nilai imbalan secara probabilitas untuk memperoleh imbalan. Faktor semangat tinggi selain untuk mengabdikan diri untuk kesejahteraan masyarakat, juga karena adanya faktor imbalan atau kompensasi yang diberikan Dinas KOMINFO Jatim kepada pengelola.

2. Pelatihan dan pengembangan secara berkala oleh dinas KOMINFO Provinsi Jawa Timur.

Pelatihan dan pengembangan keahlian kepada pengelola telecenter merupakan salah satu faktor penting karena dengan pelatihan tersebut pengelola lebih mampu menjawab

permasalahan yang ada di masyarakat. Sehingga program yang diagendakan menjadi tepat sasaran. Pelatihan dilakukan Dinas KOMINFO Provinsi Jawa Timur dilakukan setiap tahunnya agar petugas telecenter semakin terlatih dan siap menghadapi permasalahan yang terdapat di tengah masyarakat yang kompleks dan semakin berkembang.

Selain faktor-faktor pendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan, peneliti juga menjumpai faktor-faktor penghambat program pemberdayaan yang dilakukan oleh telecenter. Faktor-faktor penghambat tersebut adalah.

1. Kurangnya keaktifan masyarakat.

Dalam melihat TIK, masyarakat banyak memandang sebelah mata. Banyak yang melihat bahwa dunia internet dekat dengan hal negatif seperti pornografi dan hal seks lainnya. Terlebih sekarang ini banyak kasus remaja kabur dari rumah karena pergaulan mereka dengan dunia maya. Perspektif negatif yang lahir dalam pikiran masyarakat Sumberasri pada umumnya menjadikan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan telecenter kurang berjalan dengan maksimal. Karena pada dasarnya partisipasi masyarakat sangat penting untuk mewujudkan pembangunan sosial yang berkualitas.

2. Perbedaan persepsi antara masyarakat dengan pengelola telecenter.

Perbedaan persepsi yang muncul dalam pikiran masyarakat menyebabkan telecenter kurang leluasa menjalankan tugasnya. Kebanyakan masyarakat menganggap bahwa telecenter adalah tempat mendapatkan segalanya. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa telecenter sebagai tempat mendapatkan pembinaan, mendapatkan finansial, mendapatkan pemasaran, dsb. Bahkan, masyarakat menganggap bahwa telecenter merupakan showroom produk mereka, padahal telecenter tidak memiliki kapasitas sebanyak itu. Dalam buku Tim Pe-PP Bappenas-UNDP (2007:39) peran telecenter pertama, sebagai fasilitator program komunikasi-informasi (infomobilisasi), yaitu: mendampingi kelompok, meningkatkan kapasitas masyarakat dalam penggunaan TIK, memfasilitasi proses saling belajar/bertukar pengetahuan, dsb. Kedua, peran sebagai pelaku komunikasi di desanya, yaitu: menjadi sumber informasi, menjadi saluran/media komunikasi-informasi, menjadi simpul komunikasi-informasi, dsb.

3. Kurangnya kemitraan antara lembaga-lembaga terkait.

Kemitraan sangatlah penting dilakukan dalam menunjang kegiatan pemberdayaan. Dengan kemitraan diharapkan ada yang saling mendukung dalam proses pemberdayaan. Karena telecenter hanya sebagai fasilitator masyarakat untuk memahami TIK yang kemudian mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh dalam dunia pertanian, telecenter tidak mempunyai bekal untuk memberikan bekal dalam masalah pertanian, yang bisa dilakukan telecenter hanyalah memberikan pelatihan dan fasilitas untuk mencari informasi mengenai pertanian tanpa ada praktek langsung mengenai bertani. Menurut Djauhari (2008:187), penggalangan kemitraan adalah bagian penting dari program TIK dan dimaksudkan terutama untuk mendukung pengembangan kemampuan masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Dari keseluruhan program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan UKM dan pembentukan KIM. Pendampingan yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas, produksi, pemasaran dan laba. Kurangnya partisipasi pemilik UKM karena minimnya pengetahuan tentang manfaat TIK serta kunjungan Tim FI yang kurang maksimal menjadi penghambat pendampingan tidak berjalan maksimal, hal ini terlihat dari prosentase kunjungan Tim FI yang seharusnya 100% namun hanya terealisasi 47,5%. Sedangkan pada pembentukan kelompok informasi masyarakat (KIM), pembentukan KIM yang dilakukan Telecenter Asriloka menjadikan masyarakat mampu menggunakan TIK untuk mencari informasi untuk mengembangkan dan mencari pemecahan masalah dalam bidang pertanian dan peternakan, dengan TIK potensi wisata dapat diperkenalkan secara efektif dan efisien kepada masyarakat luar, serta TIK mampu menunjang pendidikan di Desa Sumberasri.

Untuk meningkatkan program pemberdayaan yang selanjutnya diperlukan sosialisasi kepada masyarakat untuk membangun pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang telecenter. Sehingga partisipasi masyarakat dapat tumbuh. Perlunya pendampingan secara terus menerus kepada masyarakat baik kelompok maupun individu dalam memahami TIK. Perlu menjalin kemitraan dengan pemerintah maupun swasta agar kegiatan-kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar. Telecenter hanyalah mediator masyarakat untuk mengenal TIK, sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kurang maksimal karena keterbatasan Telecenter Asriloka baik terkait dengan pembiayaan, tenaga maupun keahlian.

Ucapan Terima Kasih

- [1]. Prof Dr. Hary Yuswadi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
- [2]. Dra. Inti Wasiati, MM dan Selfi Budi H, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji
- [3]. Drs. Anwar, M.Si dan M. Hadi Makmur, S.Sos, M.AP selaku dosen pembimbing
- [4]. Nur Affandi selaku Manager Telecenter Asriloka
- [5]. Seluruh pemilik UKM di Desa Sumberasri
- [6]. Ketua dan anggota KIM di Desa Sumberasri
- [7]. Seluruh dosen dan staf akademik Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Jember

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- [1]. Djauhari, Marhum. 2008. *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat Pedesaan. Jurnal Buletin Pos dan Komunikasi*, Volume. 6 No. 1 Maret 2008.
- [2]. Engkos, Koswara. 2010. *Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan Volume 13 No. 3 Febuari 2010*. Dipublikasikan. Jurnal.

[3]. Moleong.2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

[4]. Tim Pe-PP Bappenas-UNDP. 2007. *Memberdayakan Masyarakat Dengan Mendayagunakan Telecenter*. Jakarta: Bappenas-UNDP.

Peraturan Perundang-Undangan

- [1]. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- [2]. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah.
- [3]. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.
- [4]. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 83 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian Dan Seksi Dinas Komunikasi Dan Informasi Provinsi Jawa Timur.
- [5]. Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 36 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Sistem Informasi dan Telematika Provinsi Jawa Timur.
- [6]. Surat Keputusan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur Nomor : 188/170/105/2009 tentang Pengelolaan Telecenter Asriloka Di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.
- [7]. Surat Keputusan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur Nomor : 188 / 170 / 105 / 2009 tentang Pengelolaan Telecenter Asriloka Di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.